

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *LEARNING TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Yenik Mujiantini*, Budhi Setiawan, Sri Hastuti
Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami 36A, Surakarta
*e-mail :nona_bee55@yahoo.com

Abstract: *The research is aims to improve: (1) the quality of the learning process of writing poetry; and (2) the result of poetry writing ability by applying cooperative method learning together type in the fifth grade students in SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo. This research is Classroom Action Research (CAR) which is implemented in two cycles. Each cycle consists of four stages: (1) planning, (2) the implementation phase, (3) the stage of observation and interpretation, and (4) stage of analysis and reflection. Percentage of student activity during apperception in the cycle I was at 57,69%, whereas in the second cycle to be 88,46%. Percentage of student interest and motivation while attending learning activities in the cycle I was increased by 61,53 % to be 80,76% in cycle II. Percentage of student activeness and attention is 57,69% to be 92,30% in cycle II. Increased student ability to write poetry can also be seen from the increasing number of students who can write poetry or a student who reaches the score ≥ 65 in each cycle. In the initial survey, the percentage of students who can reach the passing score is 46,15%. On the cycle I was 65,38% and in the second cycle was 88,46%.*

Keywords: learning, learning together, writing poetry, student activity

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran menulis puisi, dan (2) hasil kemampuan menulis puisi dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada siswa kelas V SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap: (1) perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi dan interpretasi, dan (4) tahap analisis dan refleksi. Persentase keaktifan siswa selama apersepsi pada siklus I berada di 57,69%, sedangkan pada siklus II menjadi 88,46%. Persentase minat dan motivasi siswa saat menghadiri kegiatan belajar pada siklus I meningkat sebesar 61,53% menjadi 80,76% pada siklus II. Persentase keaktifan dan perhatian siswa adalah 57,69% pada siklus I menjadi 92,30% pada siklus II. Peningkatan kemampuan siswa menulis puisi juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang bisa menulis puisi atau siswa yang mencapai skor ≥ 65 pada setiap siklus. Pada survei awal, persentase siswa yang dapat mencapai nilai kelulusan sebesar 46,15%, pada siklus I sebesar 65,38%, dan pada siklus II sebesar 88,46%.

Kata kunci : pembelajaran, learning together, menulis, puisi, keaktifan siswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan keterampilan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks. Hernacki (2011) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dengan menulis, siswa diharapkan dapat menuangkan ide, gagasan maupun perasaan yang dapat diekspresikan dalam bentuk tulisan. Dari segi pragmatik, keterampilan menulis sudah diajarkan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi.

Menulis dapat diartikan sebagai media untuk meluapkan gagasan atau ide. Menulis adalah semua *imajinatif* dan bahwa tulisan ini juga otobiografi serta diciptakan; jelas, ini menegaskan bahwa subjektivitas dari “terjemahan dari pengalaman atau pemikiran ke dalam kata-kata dari dirinya sendiri adalah sebuah proses imajinatif”. Pendapat lain tentang menulis juga dikemukakan oleh Lasa (2005) yaitu proses penuangan gagasan dan pemikiran dengan sistem tertentu dalam bentuk tulisan. Apa yang kita pikirkan dan kita gagas dapat kita tuangkan dalam bentuk sebuah tulisan penuangan gagasan itu membutuhkan sebuah proses sampai terciptanya tulisan yang baik.

Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengomunikasikan pikirannya. Melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan keterampilannya dalam menulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk tertulis sehingga tema karangan atau tulisan yang disampaikan sudah dipahami pembaca.

Salah satu kajian menulis yang dipelajari di SD adalah menulis puisi. Waluyo (2005) mengatakan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan dan kegiatan yang mutlak ditentukan oleh kreativitas seseorang sehingga tercipta kata-kata yang membuah ilusi, imajinasi yang disusun dan ditata dengan indah.

Berdasarkan wawancara dengan guru, kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012 dinilai masih rendah. Berdasarkan hasil pretes yang dilakukan pada saat survai awal terlihat bahwa hanya sekitar 46,15 % (12 siswa dari 26 siswa) yang telah mendapat nilai di atas batas ketuntasan, yakni ≥ 65 sedangkan sisanya masih mendapatkan nilai dibawah batas ketuntasan.

Berdasarkan kondisi tersebut, masalah penelitian ini dapat dirumuskan: (1) Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan kualitas proses dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012?, (2) Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan kualitas hasil dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012?.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa dalam sebuah kelompok. Pemilihan pembelajaran ini sebagai akibat dari siswa kelas V SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo yang masih merasa kesulitan untuk berpikir mandiri maka peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Pembelajaran kooperatif tipe *learning together* juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam berpikir untuk mengembangkan keterampilan dalam bersastra.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada menulis puisi diharapkan dapat membantu guru dan mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi secara berkelompok. Pernyataan ini sejalan pendapat Slavin (2005) bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Pada kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Langkah-langkah menulis puisi dengan penerapan kooperatif tipe *learning together* adalah: (1) sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyampaikan topik, bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran pada hari itu yaitu menulis puisi; (2) guru menjelaskan kepada siswa cara membuat puisi dan cara mengekspresikan imajinasi ke dalam sebuah puisi, guru mengulangi sampai siswa mengerti dan paham; (3) guru menyiapkan soal atau tugas yang ditulis di papan tulis yaitu membuat sebuah puisi; (4) siswa dibagi ke dalam kelompok yang berjumlah 4 sampai 5 orang siswa tiap kelompok; (5) guru kemudian memberikan selembar kertas kepada masing-masing kelompok siswa; (6) siswa mulai berdiskusi membuat puisi, siswa diharapkan saling bertukar pendapat dan dapat bekerjasama untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya; (7) guru memeriksa dengan mendatangi tiap-tiap kelompok untuk menanyakan kesulitan siswa; (8) setelah siswa selesai mengerjakan tugas membuat puisi, kemudian puisi dikumpulkan kepada guru; dan (9) guru memilih pekerjaan siswa yang di anggap baik dan sesuai dengan aturan

membuat puisi kemudian salah satu anggota kelompok dipanggil ke depan untuk membacakan hasil dari kerja kelompok mereka dan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dari semua siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Mranggen 03 Sukoharjo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 26 siswa yang terdiri atas 8 siswa putri dan 18 siswa putra serta guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan subjek didasarkan atas keterampilan menulis puisi siswa yang dinilai masih rendah. Wawancara yang dilakukan guna mencoba mencari pangkal permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengikuti proses belajar-mengajar di kelas, baik permasalahan yang ditimbulkan dari faktor guru, siswa, ataupun faktor lainnya. Tahap aplikasi tindakan dalam pelaksanaan PTK ini diwujudkan dalam bentuk siklus (direncanakan 3 siklus), yang setiap siklusnya tercakup 4 kegiatan, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Rancangan tindakan pada siklus pertama adalah sebagai berikut. Tahap perencanaan, mencakup kegiatan menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran menulis puisi dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *learning together*, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan, dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada 2 kali tatap muka, yang masing-masing 2x45 menit. Pada siklus I ini pembelajaran dilakukan oleh guru kelas, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran. Tahap observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan siswa). Tahap analisis dan refleksi, dilakukan oleh peneliti dan guru dengan cara menganalisis hasil pekerjaan siswa, hasil observasi, serta hasil wawancara. Dengan demikian, analisis dilakukan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Adapun rancangan pelaksanaan tindakan siklus kedua dan ketiga dilakukan tahapan-tahapan seperti pada siklus pertama tetapi didahului dengan perencanaan ulang berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh pada siklus pertama (refleksi), sehingga kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama tidak terjadi pada siklus kedua.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru melaksanakan proses belajar mengajar seperti biasa dan peneliti akan mengamati jalannya pembelajaran yang di kelas sebagai seorang partisipan pasif. Agar dalam penyampaian pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat berjalan sesuai teknik yang tepat, maka sebelum guru melaksanakan tindakan di kelas, peneliti memberikan

penjelasan kepada guru tentang cara pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *learning together*. Adapun urutan pelaksanaan tindakan tersebut sebagai berikut: (1) Guru membuka pelajaran dan memberikan apersepsi untuk menumbuhkan semangat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyapa siswa dan memberikan lelucon; (2) guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi minggu lalu dan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran “Siapa yang suka menulis puisi?”; (3) guru menjelaskan materi tentang menulis puisi dan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi, (4) guru meminta siswa untuk mencermati contoh puisi yang ada dalam LKS yaitu puisi tentang coklat dan kupu-kupu; (5) siswa diminta untuk membuat kelompok masing- masing 4 sampai 5 siswa dalam satu kelompok, kelompok dipilih berdasarkan urutan meja berbanjar; (6) siswa mulai berdiskusi membuat puisi, siswa diharapkan saling bertukar pendapat dan dapat bekerjasama untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya; (7) guru meminta siswa untuk keluar ruangan dan mencari tempat yang bisa dijadikan inspirasi untuk menulis puisi, tempat yang dipilih siswa bebas asal tidak keluar dari wilayah sekolah; (8) setelah siswa selesai mengerjakan tugas membuat puisi, kemudian puisi dikumpulkan kepada guru dan semua siswa kembali ke kelas; (9) guru memilih pekerjaan siswa yang di anggap baik dan sesuai dengan aturan membuat puisi kemudian salah satu anggota kelompok dipanggil ke depan untuk membacakan hasil dari kerja kelompok mereka dan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dari semua siswa; dan (10) pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan yang dilakukan guru bersama dengan siswa.

Tindakan I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2011 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) di ruang kelas IVSD Mranggan 03 Sukoharjo. Adapun urutan pelaksanaan tindakan adalah : (1)guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas agar kondusif lebih dahulu; (2) guru memberikan pertanyaan acuan untuk memicu semangat para siswa untuk mengikuti pembelajaran; (3) guru meminta salah satu siswa secara acak membacakan hasil puisi yang telah dibuat pada saat pratindakan; (4) siswa yang yang lain diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama; (5) guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan materi mengenai langkah-langkah menyusun puisi; (6) guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan; (7) selanjutnya siswa diminta untuk menentukan gagasan atau ide untuk menyusun sebuah puisi; (8)guru kembali mengingatkan siswa tentang tahapan menulis puisi dengan meminta salah satu siswa membacakan catatan materinya; (9) siswa selanjutnya diminta menyusun puisi berdasarkan hal-hal penting yang telah ditulis secara individu; (9) guru berkeliling

untuk mengecek pekerjaan siswa dan memberikan masukan. guru juga terus mengingatkan pada siswa agar menulis dengan benar; (10) siswa diminta membacakan hasil tulisannya; (11) siswa disuruh mengumpulkan hasil tulisan yang sudah mereka buat; (12) siswa yang telah selesai melaksanakan tugasnya diberi *applause* dan dilanjutkan ber-*toss* dengan teman-temannya; (13) pembelajaran diakhiri dengan refleksi dari guru berupa penguatan dan guru menutup pelajaran hari itu dengan memberikan salam pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis puisi, diperoleh gambaran ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus I ini. Siswa aktif selama apersepsi dikategorikan “sangat baik dan baik” serta diindikatori oleh adanya kesungguhan, keantusiasan, dan semangat dalam mengerjakan setiap tugas maupun saat kegiatan pembelajaran sebesar 18 siswa atau sekitar 69,23%, sedangkan 8 siswa atau 30,76% lainnya tampak kurang sungguh-sungguh dan antusias. Siswa berminat dan motivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Siswa yang dapat menulis puisi dengan baik secara penguasaan gagasan atau ide, rima, kesesuaian judul dengan tema, pilihan kata sebanyak 16 siswa atau sebesar 61,53%, sedangkan 10 siswa atau sebesar 38,46% kurang bersemangat dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa aktif dan perhatian saat guru menyampaikan materi secara keseluruhan, peningkatan nilai keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus I sebesar 57,56% sedang 11 siswa atau 42,30% belum bisa fokus dalam pembelajaran menulis puisi. Siswa yang sudah dapat menulis puisi dengan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa atau sekitar 65,38%, sedangkan 9 siswa (34,61%) lainnya belum tuntas karena masih mendapatkan nilai di bawah 65.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi di atas, tindakan pada siklus I dikatakan belum mencapai hasil yang memuaskan. Peningkatan memang terjadi pada beberapa indikator yang telah ditentukan dibandingkan pada saat survai awal. Akan tetapi, dalam siklus ini hanya 17 siswa atau sekitar 65,38% yang telah tuntas sedangkan sisanya 9 siswa atau sekitar 36,41% masih jauh dari batas minimal ketuntasan yang telah ditetapkan (nilai minimal ketuntasan adalah 65). Oleh karenanya, perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki proses dan hasil belajar pada siklus I.

Tindakan dilanjutkan pada siklus II. Adapun urutan pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama adalah: (1) guru membuka pelajaran dan memberikan apersepsi untuk menumbuhkan semangat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menyapa siswa dan memeberikan intermeso pada siswa; (2) guru memberikan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi minggu lalu dan materi yang akan diajarkan dan menyampaikan tujuan dari pembelajaran; (3) guru menjelaskan materi tentang menulis puisi dan

hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis puisi; (4) guru mengulas ulang tugas yang diberikan pada pertemuan minggu lalu yaitu hasil kerja kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lain serta guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun berkomentar tentang hasil yang dikerjakan kelompok lainnya; (5) siswa diminta untuk membuat kelompok masing-masing 4 sampai 5 siswa dalam satu kelompok, kelompok dipilih berdasarkan urutan meja berbanjar; (6) siswa mulai berdiskusi membuat puisi, siswa diharapkan saling bertukar pendapat dan dapat bekerjasama untuk memilih kata yang tepat sehingga membentuk suatu rangkaian kata yang padu dalam tiap baitnya; (7) guru meminta siswa untuk tetap dikelas berbeda dengan siklus I pertemuan I karena guru memberikan tema puisi yaitu ‘guru’ sehingga model yang akan mereka gunakan sebagai acuan gagasan seorang guru; (8) setelah siswa selesai mengerjakan tugas membuat puisi, kemudian puisi dikumpulkan kepada guru, guru memilih pekerjaan siswa yang dianggap baik dan sesuai dengan aturan membuat puisi kemudian salah satu anggota kelompok dipanggil ke depan untuk membacakan hasil dari kerja kelompok mereka dan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dari semua siswa; dan (9) pembelajaran diakhiri dengan kesimpulan yang dilakukan guru bersama dengan siswa.

Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan kedua guna mencapai tujuan tersebut, antara lain: (1) guru membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas agar kondusif lebih dahulu; (2) guru memberikan pertanyaan acuan untuk memicu semangat para siswa untuk mengikuti pembelajaran; (3) guru meminta salah satu siswa secara acak membacakan hasil puisi yang telah dibuat pada saat siklus I dan membahasnya bersama teman sekelas, siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dan memperhatikan dengan seksama; (4) guru melanjutkan pembelajaran dengan menyampaikan materi mengenai langkah-langkah menyusun puisi; (5) guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan, selanjutnya siswa diminta untuk menentukan gagasan atau ide untuk menyusun sebuah puisi; (6) guru kembali mengingatkan siswa tentang tahapan menulis puisi dengan meminta salah satu siswa membacakan catatannya, siswa selanjutnya diminta menyusun puisi berdasarkan hal-hal penting yang telah ditulis secara individu; (7) guru berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa dan memberikan masukan; (8) guru juga terus mengingatkan pada siswa agar menulis dengan benar, siswa diminta membacakan hasil tulisannya, siswa disuruh mengumpulkan hasil tulisan yang sudah mereka buat, siswa yang telah selesai melaksanakan tugasnya diberi *applause* dan dilanjutkan ber-*toss* dengan teman-temannya, pembelajaran diakhiri dengan refleksi dari guru berupa penguatan; dan (9) guru menutup pelajaran hari itu dengan memberikan salam pada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis puisi, diperoleh gambaran ketercapaian indikator dalam pelaksanaan siklus II. Siswa yang keaktifan siswa selama apersepsi pada siklus II ini mengalami peningkatan, sebesar 23 siswa atau sekitar 88,64% 3 siswa atau 11,53% belum mengalami peningkatan. Siswa berminat dan motivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, jumlah siswa yang aktif menjadi 21 siswa atau 80,76% sedangkan 4 atau 15,38% siswa lainnya belum mengalami peningkatan.

Pada siklus II, siswa tampak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas baik secara kelompok maupun individu dan siswa pun tampak lebih bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Keaktifan dan perhatian siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II telah sebesar 24 siswa atau 92,30% sedangkan 2 siswa atau 7,70% lainnya belum mengalami peningkatan. Pada siklus ini siswa terlihat lebih aktif untuk merespons stimulus guru (bertanya/menanggapi/menjawab/menamai), kemauan untuk memperhatikan atau lebih fokus saat kegiatan pembelajaran. Siswa yang sudah dapat menulis puisi dengan baik dan telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa atau sekitar 88,46%, sedangkan 3 siswa (11,53%) lainnya belum tuntas karena masih mendapatkan nilai di bawah 65.

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis puisi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* pada siklus II ini berjalan lancar. Kendala-kendala yang dialami pada siklus I pun dapat teratasi dengan baik. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan dan keterampilan menulis puisi siswa. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisimeningkat dari 69,23 % pada siklus I menjadi 88,46 % pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, guru telah berhasil mengatasi kelemahan yang terdapat dalam siklus I. Selain itu, guru juga telah berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini ditunjukkan oleh ketercapaian indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dan guru. Berikut ini adalah indikator-indikator ketercapaian tujuan penelitian, antara lain sebagai berikut.

No.	Aspek	Presentase	
		Siklus I	Siklus II
1	Siswa aktif selama apersepsi	57,69%	88,46%
2.	Siswa berminat dan motivasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran	61,53%	80,76%

3.	Siswa aktif dan perhatian saat guru menyampaikan materi	57,69%	92,30%
4.	Kemampuan siswa dalam menulis puisi	65,38%	88,46%

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Mranggen 03 Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *learning together* dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil siswa dalam pembelajaran menulis puisi dengan penilaian yang di indikator sebagai berikut.

Kualitas proses meliputi keaktifan siswa selama kegiatan apersepsi, minat dan motivasi siswa selama pembelajaran, dan keaktifan siswa selama guru memberikan materi. *Adanya peningkatan keaktifan siswa selama kegiatan apersepsi dari siklus I ke siklus II.* Pada siklus I keaktifan siswa sebesar 57,69 % sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,46%. Adanya peningkatan minat dan motivasi siswa saat pembelajaran. *Peningkatan minat dan motivasi siswa pada siklus I hingga siklus II.* Nilai siswa sebesar 61,53% untuk siklus I sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 80,76%. *Adanya peningkatan keaktifan siswa dan perhatian siswa pada saat guru memberikan materi.* Nilai keaktifan dan perhatian siswa saat guru memberikan materi pada siklus I sebesar 57,69% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 92,30%. Secara keseluruhan, peningkatan nilai keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran menulis puisi pada siklus I sebesar 69,23 % dan pada siklus II meningkat menjadi 92,30 %.

Secara keseluruhan, pada saat survai awal siswa yang memperoleh nilai \geq 65 (KKM) adalah 12 siswa atau sebesar 46,15%. Setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I siswa yang mendapat nilai \geq 65 sebanyak 17 siswa atau sebesar 65,38 % dan pada siklus II sebanyak 88,46% atau 23 siswa.

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, perlu dilakukan beberapa langkah untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis puisi, peneliti mengajukan saran sebagai berikut. Bagi siswa: (1) siswa hendaknya lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi di kelas; (2) siswa hendaknya lebih aktif bertanya dan berdiskusi guna memperoleh gagasan atau ide dan menyatukannya dengan gagasan orang lain; (3) siswa hendaknya rajin berlatih menulis untuk menuangkan ide secara runtut dan padu guna menghasilkan tulisan yang baik; (4) siswa hendaknya rajin

membaca agar memperluas cakrawala sehinggamemudahkan mereka menuangkan ide dalam tulisan yang baik dan berbobot; (5) siswa hendaknya banyak mencari dan membaca contoh-contoh puisi. Bagi Guru : (1) guru sebaiknya memilih strategi pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan materi menulis puisi agar mendapatkan hasil yang maksimal; (2) guru hendaknya dapat beradaptasi dan mengikuti perkembangan strategi atau pun metode pembelajaran yang inovatif; (3) guru hendaknya mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran; (4) guru dapat mengenalkan pembelajaran kooperatif tipe *larning together* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR RUJUKAN

DePorter, B& Hernacki, M. (2011). *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Mizan Pustaka

Lasa, H.S. (2005). *Gairah Menulis*. Yogyakarta : Alinea

Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media

Waluyo, H. J. (2005). *Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.